

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹¹ Laporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dan sebagai bahan evaluasi pengambilan kebijakan dimasa mendatang. Secara umum terdapat beberapa macam laporan keuangan, yaitu:

a. Neraca

Menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal/periode tertentu.

b. Laporan laba rugi

Merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.

¹¹ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Revisi, Cetakan Ke 11 (Depok Rajawali Pers 2019),
7

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Manfaat dari laporan catatan atas laporan keuangan dapat mengetahui antara lain:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, namun diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Adapun tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut¹²:

- a. Laporan keuangan disusun digunakan sebagai informasi yang dibutuhkan sesuai dengan jenis laporan keuangan yang dihasilkan, yaitu mengenai biaya, pendapatan, posisi keuangan, perubahan modal serta arus kas masuk dan keluar.

¹² Mia Lasmani Wardiyah, "Analisis Laporan Keuangan", (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 7

- b. Laporan keuangan disusun untuk memudahkan pemimpin maupun manajer dalam mengelola serta mengendalikan perusahaan ke arah yang lebih baik.
- c. Laporan keuangan disusun untuk memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.¹³

Analisis rasio keuangan dapat suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:¹⁴

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun yang ada di laporan laba rugi.

¹³ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Revisi, Cetakan Ke 11 (Depok Rajawali Pers 2019), 104.

¹⁴ Ibid, 105

3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).¹⁵

Beberapa jenis rasio solvabilitas, antara lain: *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.¹⁶ Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *debt to asset ratio (debt ratio)*.

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva pembiayaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.¹⁷

4. Peramalan (*forecasting*)

Peramalan atau *Forecasting* adalah metode untuk memperkirakan suatu nilai dimasa yang akan datang dalam keadaan tertentu dengan

¹⁵ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Revisi, Cetak8an Ke 11 (Depok Rajawali Pers 2019), 155

¹⁶ Ibid, 157

¹⁷ Ibid, 158

menggunakan data masa lalu, adapun tujuan dari *forecasting* adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji kebijakan perusahaan yang berlaku saat ini dan dimasa lalu, serta melihat sejauh mana pengaruh dimasa yang akan datang.
- b. Perkiraan diperlukan karena adanya *time lag* atau *delay* antara saat suatu kebijakan perusahaan ditetapkan dengan saat implementasi.
- c. Perkiraan merupakan dasar penyusunan bisnis pada suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan efektifitas suatu rencana bisnis.

5. Analisis trend

Merupakan teknik analisis yang bertujuan mengetahui kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan di masa yang akan datang. Analisis tren bermanfaat untuk menilai situasi perusahaan yang telah lalu serta dapat memprediksi tren perusahaan dimasa yang akan datang berdasarkan garis tren yang telah terjadi.¹⁸

a. Analisis tren garis lurus

Analisis tren garis lurus adalah tren yang diramalkan naik atau turun secara garis lurus. Garis tren pada dasarnya garis regresi dan variabel bebas (X) merupakan variabel waktu. Tren garis lurus (linier) adalah suatu tren yang diramalkan naik atau turun secara garis lurus. Variabel waktu sebagai variabel bebas dapat menggunakan bulanan,

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan" (Yogyakarta Rajagrafindo Persada), 244.

tahunan, triwulanan, kuartalan atau juga mingguan. Analisis tren garis lurus terdiri atas metode momen dan metode kuadrat terkecil.¹⁹

1) Metode tren momen (*trend moment method*)

Metode tren momen merupakan metode yang menggunakan cara perhitungan statistika dan matematika tertentu untuk mengetahui fungsi garis lurus sebagai pengganti garis patah-patah yang dibentuk oleh data historis perusahaan²⁰. Penentuan tren dengan menggunakan metode momen dapat dilakukan sebagai berikut²¹:

a) Periode dasar ditentukan pada data yang paling awal, dimulai dari 0,1,2,3 dan seterusnya.

b) Nilai tren ditentukan berdasarkan persamaan tren:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

$$\sum Y = n \cdot a + b \sum X$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

Keterangan:

Y = Nilai Tren

X = Parameter pengganti waktu/Variabel bebas

a = Nilai Konstan

¹⁹ Novita senusi, "Peramalan penjualan, analisis tren". https://www.academia.edu/45180581/peramalan_penjualan_analisis_tren_novita_senusi. 2021

²⁰ ibid

²¹ Eko Puji Hartanto, "Analisis Perbandingan Ramalan Penjualan dengan Metode Momen dan Metode Tren Parabola Pada PD. Ilham Putra Mandiri Jurnal Stie Putra Bangsa

b = Koefisien arah regresi

n = Banyaknya data

2) Metode kuadrat terkecil (*least square*)

Metode least square termasuk metode tren garis lurus.

Ramalan jualan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) ditentukan sebagai berikut²²:

- a) Periode dasar ditentukan di tengah-tengah data yang tersedia, contoh: Genap, maka nilai X-nya adalah -5, -3, -1,0,1,3,5. Ganjil. Maka nilai Xnya adalah -2, -1,0,1,2
- b) Nilai trend ditentukan berdasarkan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai Konstan

b = Koefisien arah regresi

n = Banyaknya data

²² Eko Puji Hartanto, "Analisis Perbandingan Ramalan Penjualan dengan Metode Momen dan Metode Tren Parabola Pada PD. Ilham Putra Mandiri Jurnal Stie Putra Bangsa

b. Analisis tren bukan garis lurus

Analisis tren bukan garis lurus yang umumnya digunakan adalah tren parabola, tren eksponensial, dan tren eksponensial yang diubah.

1) Metode tren parabola

Tren parabola adalah trend yang nilai variabel terikat naik atau turun bukan garis lurus (tidak linear) atau terjadi lengkungan (parabola)²³.

Rumus tren parabola²⁴ :

Dalam metode ini digunakan persamaan :

$$\sum Y = n.a + c.\sum X^2$$

$$\sum XY = b.\sum X^2$$

$$\sum X^2 Y = a\sum X^2 + c.\sum X^4$$

Keterangan :

Y = Data historis variabel terkait

X = Parameter pengganti waktu/Variabel bebas

a = Nilai Konstan

b,c = Koefisien arah regresi

n = Jumlah data

c. Metode lain analisis tren

Terdapat beberapa metode lain untuk menghitung dan menganalisis menggunakan tren, yaitu:

²³ Eko Puji Hartanto, "Analisis Perbandingan Ramalan Penjualan dengan Metode Momen dan Metode Tren Parabola Pada PD. Ilham Putra Mandiri Jurnal Stie Putra Bangsa

²⁴ ibid

1) Metode Bebas (*Free Hand's Method*)

Metode tren bebas adalah metode yang biasa digunakan sebagai analisis pendahuluan yang dapat memberikan gambaran awal dari suatu permasalahan yang dihadapi. Metode ini dilihat dari pola data pengamatan melalui tebaran titik dari pasangan data penjualan pada setiap waktu. Berdasarkan data yang terbentuk dapat diperkirakan penjualan dari data tersebut. Pertimbangan yang digunakan setiap orang mungkin akan berbeda, sehingga setiap orang mungkin akan menggambarkan garis tren dengan cara ini sangat subyektif dan kurang memenuhi persyaratan ilmiah, sehingga jarang digunakan²⁵.

2) Metode Setengah Rata-rata (*Semi Average's Method*)

Dengan menggunakan metode ini data dibagi 2 bagian yang sama, masing-masing dicari nilai rata-ratanya, metode ini digunakan apabila jumlah data genap. Penentuan tren menggunakan metode setengah rata-rata dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Data yang ada dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah yang sama.
- b) Tahun dasar ditentukan pada tengah-tengah kelompok I.
- c) Pada masing-masing kelompok ditentukan nilai X, semi total dan semi rata-rata.

²⁵ Eko Puji Hartanto, "Analisis Perbandingan Ramalan Penjualan dengan Metode Momen dan Metode Tren Parabola Pada PD. Ilham Putra Mandiri Jurnal Stie Putra Bangsa

d) Peramalan penjualan tahun yang akan datang tergantung berapa besarnya X, dengan persamaan: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Nilai tren

a = Rata-rata kelompok 1

$$b = \frac{(X \text{ kelompok 2}) - (X \text{ kelompok 1})}{n}$$

n = Jarak waktu antara K1 dengan rata-rata K2

x = Nilai yang ditentukan berdasarkan letak tahun dasar

3) Metode Rata-rata Bergerak (*Moving average's Method*)

Dengan metode ini, maka pengaruh gerak musim dan faktor-faktor lainnya dapat dihilangkan sehingga tren dapat dihitung²⁶.

B. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian saat ini dengan judul yang membahas tentang perbandingan nilai *debt to asset ratio* pada saat pandemi dan sebelum pandemi covid-19 di PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Meutia Dewi pada tahun 2017 yang berjudul “Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012-2016 yang diukur menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. Dari

²⁶ Menik Wijayanti, “Analisa Peramalan Penjualan Produk Susu Kental Manis Carnation Pada CV Pangan Makmur Irja Sorong”, *Jurnal Politeknik Katolik Saint Paul Sorong*

hasil analisis data menunjukkan tingkat likuiditas PT. Aneka Tambang Tbk yang diukur menggunakan *current ratio* dari tahun 2012-2016 secara rata-rata adalah sebesar 220,86%, menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 200%. *Quick ratio* PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012-2016 secara rata-rata adalah sebesar 170,02%, menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 150%. Tingkat solvabilitas PT. Aneka Tambang Tbk yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* dari tahun 2012-2016 secara rata-rata adalah sebesar 40,09%, menunjukkan kondisi tidak baik karena rasio berada dibawah standar industri 35%. *Debt to equity ratio* PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012-2016 secara rata-rata sebesar 67,57%, menunjukkan kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 66%.²⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riswan Aradea pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada Perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Muba Elektrik Power (PLTD MEP)” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas yang dibawah rata-rata industri pada Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Muba Elektrik Power (PLTD MEP). Hasil penelitian menunjukan Rasio Likuiditas berdasarkan Perbandingan selisih antara tahun 2016-2017 untuk perhitungan *current ratio* 71,71%, *quick ratio* 68,74%, *cash ratio* 13,26%,

²⁷ Meutia Dewi, “Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, no. 2 (2017)

cash trun over 0%, dan untuk *inventory to NWC* 04,54% menyatakan bahwa perhitungan mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan daerah PLTD MEP Lalan memiliki kemampuan untuk membayar utang lancar baik. Perhitungan selisih rasio solvabilitas 2016-2017 mengalami penurunan *debt to asset ratio* sebesar 140,04%, *debt to equity ratio* sebesar 17,79%, *long trem debt to ratio* sebesar 0%, *times interst earned* 0%, dan *fixed charge coverage* 0%. Jika dilihat setiap tahunnya mengalami penurunan maka perusahaan PLTD MEP dikatakan tidak sehat karena masih belum memenuhi standar industri yaitu dari 65-95%.²⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Poppy Farizka Khalida dan Achmad Husaini pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai berdasarkan analisis rasio keuangannya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dinilai dari tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak cukup baik. Tingkat solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak cukup baik karena masih belum mampu untuk memperoleh keuntungan. Tingkat aktivitas menunjukkan bahwa

²⁸ Riswan Aradea “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada Perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Disel Muba Elektrik Power (PLTD MEP),” no.3 (2019): 22-38

perusahaan belum melakukan pengoperasian secara efisien sehingga berada dalam kondisi yang tidak cukup baik.²⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantin pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi sektor pertambangan di BEI periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan lima rasio keuangan yaitu CR, ROA, DER, TATO, PER tidak berbeda secara signifikan sesudah akuisisi dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Strategi akuisisi belum sepenuhnya tercapai karena kondisi kinerja keuangan sesudah akuisisi yang tidak meningkat. Motif perusahaan melakukan akuisisi bukanlah motif ekonomi tetapi non ekonomis. Perusahaan pengakuisisi agar mencapai keberhasilan harus melakukan persiapan dengan melihat kondisi perusahaan perusahaan yang akan diambilalih.³⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Diwa Ayu Permata Sari dan Saparila Worokinasih pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial *Public Offering* (IPO) (Studi pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek

²⁹ Poppy Farizka Khalida dan Achmad Husaini “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018),” *Jurnal Administrasi Bisnis*,” no. 01 (2019)

³⁰ Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantin “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi” *E-Jurnal Manajemen Unud*, no. 5 (2018): 2323-2352

Indonesia Periode 2015)” tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah initial public offering di Bursa Efek Indonesia dilihat dari *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, *return on equity*, dan *total asset turn over*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *debt ratio* sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari level of significant 0,05.³¹

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Meutia Dewi, Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk, yang dilakukan	Menggunakan rasio solvabilitas <i>debt to asset ratio</i>	- Menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif - Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis	Hasil penelitian menunjukkan tingkat likuiditas PT. Aneka Tambang Tbk yang diukur menggunakan <i>current ratio</i> dari tahun 2012-2016 secara rata-rata adalah sebesar 220,86%, menunjukkan kondisi baik karena rasio

³¹ Diwa Ayu Permata Sari dan Saparila Worokinasih “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) (Studi pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015)” *Jurnal Administrasi Bisnis*, no. 1 (2020)

	pada tahun 2017		statistik deskriptif. - Menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas mulai tahun 2012-2016 sedangkan penelitian saat ini menggunakan rasio solvabilitas berupa <i>debt to asset ratio</i> tahun 2020-2021	berada diatas standar industri 200%. Tingkat solvabilitas PT. Aneka Tambang Tbk yang diukur menggunakan <i>debt to assets ratio</i> dari tahun 2012-2016 secara rata-rata adalah sebesar 40,09%, menunjukkan kondisi tidak baik karena rasio berada dibawah standar industri 35%.
2	Riswan Aradea, Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada Perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Disel Muba Elektrik Power (PLTD MEP), yang dilakukan pada tahun 2019	- Menggunakan rasio solvabilitas <i>debt to asset ratio</i> . - Menggunakan metode penelitian kualitatif	- Penelitian terdahulu Menggunakan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada Perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Disel Muba Elektrik Power (PLTD MEP). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio solvabilitas (<i>debt to asset ratio</i>) PT. Bank Muamalat Indonesia.	Hasil penelitian menunjukan Rasio Likuiditas berdasarkan Perbandingan selisih antara tahun 2016-2017 mengalami peningkatan. <i>current ratio</i> 71,71%, <i>quick ratio</i> 68,74%, <i>cash ratio</i> 13,26%, <i>cash trun over</i> 0%, dan untuk <i>inventory to NWC</i> 04,54%. Sedangkan, Perhitungan selisih rasio solvabilitas 2016-2017

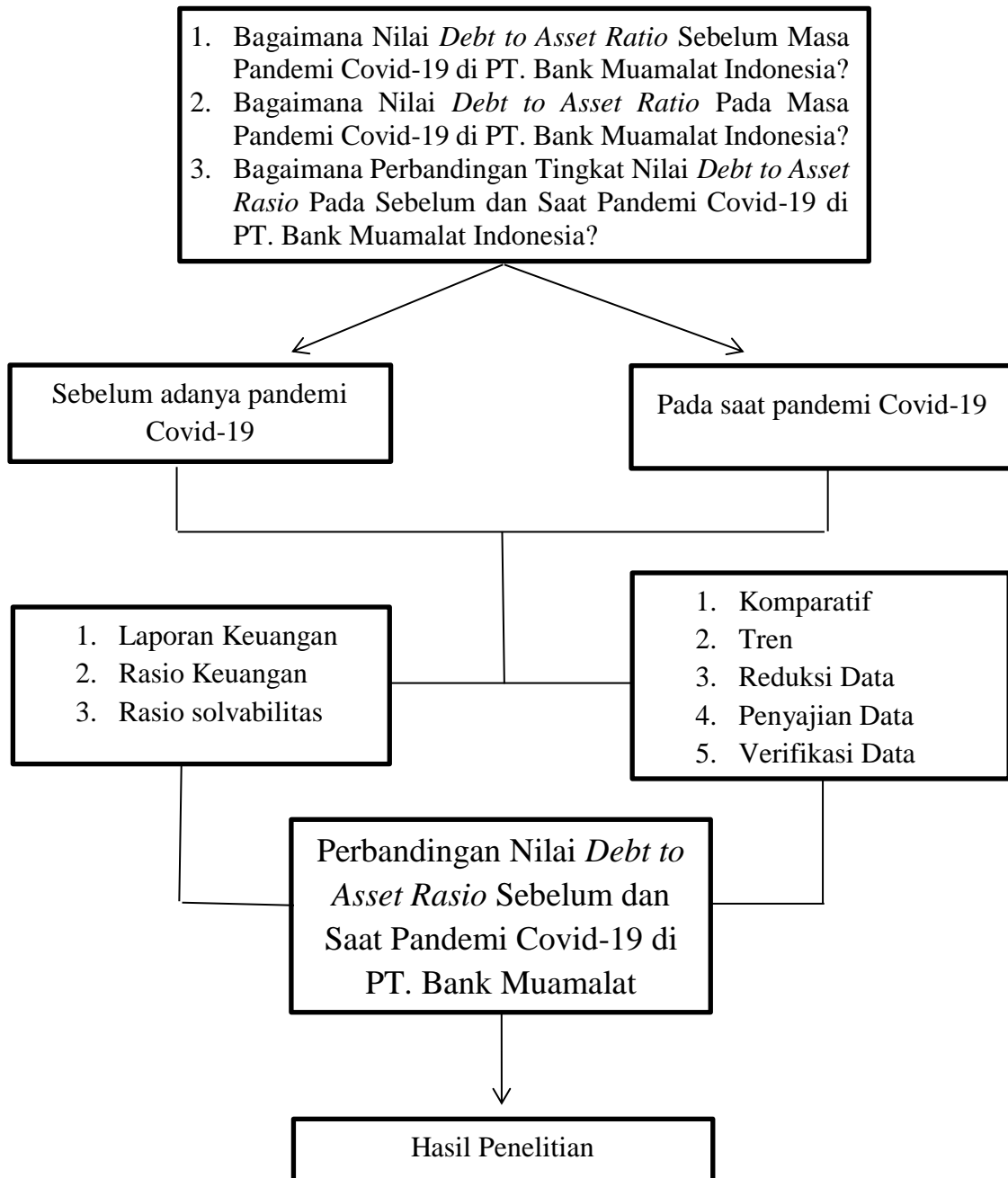
				mengalami penurunan <i>debt to asset ratio</i> sebesar 140,04%, <i>debt to equity ratio</i> sebesar 17,79%, <i>long term debt to ratio</i> sebesar 0%, <i>times interst earned</i> 0%, dan <i>fixed charge coverage</i> 0%.
3	Poppy Farizka Khalida dan Achmad Husaini, Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018) yang dilakukan pada tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan rasio solvabilitas <i>debt to asset ratio</i>. - Memiliki tujuan untuk membandingkan kinerja perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif. - Penelitian terdahulu dilakukan di PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2021 	hasil penelitian tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dinilai dari tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak cukup baik. Tingkat solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak cukup baik karena

				masih belum mampu untuk memperoleh keuntungan.
4	Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantin, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi, yang dilakukan pada tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan rasio solvabilitas debt to asset ratio. - Memiliki tujuan untuk membandingkan kinerja perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif. - Penelitian terdahulu bertujuan menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan membandingkan tingkat nilai <i>debt to asset ratio</i> sebelum dan saat pandemi covid-19. - Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan pengakuisisi sektor pertambangan di BEI periode 2011-2013. Sedangkan penelitian 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan lima rasio keuangan yaitu CR, ROA, DER, TATO, PER tidak berbeda secara signifikan sesudah akuisisi dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Strategi akuisisi belum sepenuhnya tercapai karena kondisi kinerja keuangan sesudah akuisisi yang tidak meningkat.

			sekarang dilakukan di PT. Bank Muamalat Indonesia.	
5	Diwa Ayu Permata Sari dan Saparila Worokinasih, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) (Studi pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015), yang dilakukan pada tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan rasio solvabilitas debt to asset ratio. - Memiliki tujuan untuk membandingkan kinerja perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif. - Penelitian terdahulu bertujuan menjelaskan perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah initial public offering di Bursa Efek Indonesia dilihat dari <i>current ratio</i>, <i>debt ratio</i>, <i>DER</i>, <i>ROE</i>, <i>ROI</i> dan <i>total asset turn over</i>. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan membandingkan tingkat nilai <i>debt to asset ratio</i> sebelum dan saat pandemi covid-19 	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata <i>debt ratio</i> sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari level of significant 0,05.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.



Gambar 1.1 kerangka konseptual